**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai wadah pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan diberbagai bidang yang didukung oleh masyarakat belajar.Kedudukan Anak Usia Dini sebagai tunas-tunas bangsa dan penerus cita-cita perjuangan bangsa perlu mendapatkan posisi dan fungsi strategis dalam pembangunan.Pembangunan manusia seutuhnya seyogyanya dilaksanakan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat,sebagai kunci pembangunan potensi anak terutama dalam pembangunan pendidikan.

Dewasa ini perkembangan Anak Usia Dini tengah memperoleh perhatian serius utamanya dari pihak pemerintah.Anak Usia Dini adalah anak-anak yang berada pada rentangan usia nol sampai dengan enam tahun, sebagai anak usia prasekolah.Secara alamiah,perkembangan anak usia dini dari lahir hingga enam tahun akan berbeda-beda, baik perkembangan Moral Agama, Sosial Emosional, kemampuan Bahasa, Kognitif, Fisik Motorik, bahkan Seninya.

Usia Dini (0-6 tahun) merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan siap merespon stimulasi-stimulasi lingkungan dan menginternalisasikannya ke dalam pribadi anak usia dini yang disebut dengan masa keemasan ( the golden age).Suatu masa perkembangan otak paling kritis dan paling sensitif yang hanya akan dilewati satu kali kesempatan saja dalam hidupnya.Masa ini merupakan masa-masa permulaan perkembangan kemampuan semua aspek, sehingga perlu penanganan khusus agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat tercapai optimal dibutuhkan kondisi dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya,dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 pasal 3 Tentang Pendidikan Prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan danperkembangan selanjutnya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, butir 14 menyebutka PAUD adalah “ suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmanidan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.Anak pada usia tersebut mempunyai potensi besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya.Perkembangan motorik sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.Kemampuan motorik terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan motorik,dan kontrol motorik.Dimana motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriah yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh.

Keragaman perkembangan anak yang berbeda merupakan ciri khusus bahwa setiap anak adalah unik. Masing-masing anak mempunyai kepribadian yang khas termasuk setiap anak memililki perbedaan di dalam perkembangan motoriknya.Seringkali perkembangan motorik anak usia dini diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orang tua,pembimbing atau bahkan guru sendiri.Hal ini disebabkan karena pada umumnya dalam kenyataan di masyarakat lebih mementingkan pada perkembangan kognitif, sosial, emosional, bahasa, sedangkan perkembangan fisik tidak dianggap sebagai sesuatu yang penting. Pendapat tersebut salah, karena semua aspek perkembangan saling mendukung untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.Bahwa perkembangan fisik atau perkembangan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia kehidupan anak usia dini. Dunia kehidupan anak adalah dunia bermain ,tiada hari tanpa bermain bagi anak,bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran menggambar untuk Pendidikan Anak Usia Dini yang berpusat pada anak, secara holistik atau menyeluruh untuk mengembangkan semua aspek perkembangan dan pertumbuhan anak yang dilaksanakan dengan prinsip belajar sambil bermain atau lebih tepatnya belajar melalui bermain. Oleh karena itu, anak seharusnya diberi kesempatan untuk bermain lewat pelaksanaan pembelajaran menggambar melalui bermain sebagai kegiatan atau aktivitas yang memiliki nilai praktis artinya pelaksanaan pembelajaran menggambar dapat dipakai sebagai media bermain untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak secara khusus untuk gerakan kemampuan motorik halusnya, sehingga gerakannya dapat diperhalus melalui pengulangan dan latihan.

Dalam pengelolaan penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Bethesda Sele Be Solu kota Sorong Usia 5-6 Tahun,Kelompok B dari fenomena umum yang nampak atau sedang berjalan, adanya indikasi yang menunjukkan tingkat kemampuan motorik halus pada anak-anak sebagian masih kurang.

Permasalahan diatas, dapat diduga karena beberapa anak belum mampu melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yakni dalam kemampuan motorik halus anak, seperti kemampuan untuk memegang benda dengan baik, yang ditandai dengan hasil karya pada saat anak melaksanakan kegiatan mewarnai, hasil kerjanya terlihat belum rapi goresan krayon dan pensil warnanya masih keluar dari garis batas pola gambar yang diwarnai. Kemudian koordinasi antara mata dengan tangan belum selaras karena pada saat meniru bentuk segi tiga, segi empat,atau lingkaran atau pada saat menebalkan garis masih terlihat bergelombang tidak beraturan. Kemampuan motorik halus pada anak dapat dilihat secara umum tingkat pencapaiannya ini antara lain: sifat dasar genetik ,kondisi pralahir,proses kelahiran,kesehatan dan gizi,IQ (*intellegency question*), stimulasi,cacat fisik dan kesempatan untuk berlatih.

Fenomena menonjol lainnya yang mengindikasikan adanya permasalahan adalah belum mantapnya pelaksanaan pembelajaran menggambar terutama pelaksanaan pembelajaran menggambar yang belum diberikan dengan berbagai kombinasinya. Guru lebih mengutamakan hasil dari pada proses untuk menstimulus kemampuan motorik halus anak.

Kombinasi pelaksanaan pembelajaran menggambar harus diberikan secara bervariasi. Dugaan ini sejalan dengan apa yang peneliti amati berdasarkan pelaksanaan pembelajaran menggambar yang belum diberikan secara bervariasi dengan berbagai kombinasinya, pada saat pelaksanaan pembelajaran menggambar yang dilaksanakan secara rutin hanya menggambar bebas dengan pensil, serta mewarnai gambar pola dengan memakai pensil warna dan krayon. Padahal pelaksanaan pembelajaran menggambar sangat beragam dapat diberikan dengan berbagai macam bahan dasarnya.Berbagai media dapat dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar seperti kertas, kapas, cat, arang, spidol, biji-bijian dll. Jika pelaksanaan pembelajaran menggambar yang bervariasi dengan berbagai kombinasi diberikan akan mempengaruhi kemampuan motorik halus anak. Kesempatan untuk berlatih banyak tersedia peluang,namun stimulasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak belum sepenuhnya diberikan dan diterapkan secara rutin pada kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Seperti disebutkan di atas bahwa kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan melalui aktivitas pelaksanaan pembelajaran menggambar adalah merupakan salah satu aktivitas (kegiatan)untuk mempengaruhi kemampuam motorik halus anak,yang dirancang untuk dibuatkan sebuah model pengembangankemampuan motorik halus anak usia dini, agar semua pihak yang berkepentingan memahami dan mampu menerapkan pada anak didiknya.Dimana pelaksanaan pembelajaran menggambar adalah kegiatan bermain konstruktif yang menggunakan bahan cair seperti pensil warna, cat, kapur tulis, arang, dan lain-lain.

Pelaksanaan pembelajaran menggambar mempunyai kelebihan dalam mempengaruhi kemampuan motorik halus anak. Karena melalui pelaksanaan pembelajaran menggambar anak dapat membuat benda-benda, melalui imajinasi yang diperoleh dari pengalaman dengan benda-benda yang berada diluar jangkauannya yang nyata dengan cara melihat, mendengar, meraba, dan merasakan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran menggambar anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus yang dimilikinya.Pelaksanaan pembelajaranmenggambar merupakan kegiatan yang populer dan sangat dikenal, perlengkapan pelaksanaan pembelajaran menggambar merupakan media paling murah dan paling mudah didapatkan maupun dikerjakan.Pelaksanaan pembelajaran menggambar adalah alat komunikasi pra-tulis, dengan beraneka ragam bahan pembangunan sifat cair dan bahan-bahan dasarnya.

Berbagai macam aktivitas dan stimulasi pelaksanaan pembelajaran menggambar dapat diberikan untuk merangsang ( menstimulus) kemampuan motorik halus anak. Puspita,etal.( 2012 ) menyatakan, sebagai contoh anak harus memiliki pengalaman harian yang membolehkan mereka untuk berhubungan dengan bahan pembangunan sifat cair yang menyediakan kesempatan untuk menggambar, melukis, dan keterampilan awal menulis. Dengan harapan pelaksanaan pembelajaran menggambar ini akan mempengaruhi anak dalam mengupayakan suatu cara untuk menstimulus kemampuan motorik halus anak.Sehingga pengelolaan penyelenggaraan pendidikan akan tercapai dengan baik.

Keragaman kemampuan motorik halus pada anak di TK Bethesda Sele Be Solu Sorong, sebagian masih rendah, sehingga berimplikasi terhadap adanya dugaan dari penulis bahwa hal itu terjadi karena pelaksanaan pembelajaran menggambar masing-masing sekolah dalam penerapannya berbeda-beda.Fenomena itu sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam melalui sebuah penelitian yang difokuskan pada judul penelitian “Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Tk Bethesda Sele Be Solu Kota Sorong.”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan pada bagian sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran menggambar di TK Bethesda Sele Be Solu Kota Sorong?
2. Bagaimana gambaran kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Bethesda Sele Be Solu Kota Sorong?
3. Apakah ada Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Bethesda Sele Be Solu Kota Sorong?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian sebagaimana diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggambar dapat meningkatkan kemampuan motorik Halus Anak Dini di Taman Kanak-Kanak Bethesda Sele Be Solu Kota Sorong.
2. Mengetahui bagaimana kemampuan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Bethesda Sele Be Solu Kota Sorong.
3. Mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Penggambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Bethesda Sele Be Solu Kota Sorong.

Tujuan-tujuan tersebut, akan memberi gambaran bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar dapat meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Bethesda Sele Be Solu Kota Sorong.

Bagaimana pendidik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dalam mencapai visi,misi,dan tujuan yang telah ditetapkan melalui pembinaan program Pendidikan Anak Usia Dini.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua,yaitu:

* 1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pendidikan, terutama mengenai efektifitas pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini dalam meningkatkan kemampuan motrik halus anak melalui pelaksanaan pembelajaran menggambar, akhirnya mengarah kepada tercapainya kualitas pendidikan.

* 1. **Manfaat Praktis**
1. Sebagai evaluasi bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini tentang Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak UsiaDini di Taman Kanak-Kanak Sele Be Solu Kota Sorong.
2. Sebagai bahan rujukan dalam merumuskan materi pendidikan dapat merangsang anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus serta menambah pengalaman pada anak untuk bereksplorasi melalui pelaksanaan pembelajaran menggambar.
3. Sebagai masukan bagi lembaga yang berwenang dalam meningkatkan pendidikan anak usia dini secara khusus (guru) untuk memperbaiki dan memberikan stimulasi pada pengaruh pelaksanaan menggambar terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini.